

**METODE PEMBELAJARAN FQIH
DI PONDOK PESANTREN
AL-IKHSAN BEJI KEDUNGBANTENG BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Oleh :
IAIN PURWOKERTO

**EKO PANJI HIDAYAT
NIM 1123301055**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2016**

METODE PEMBELAJARAN FIQIH DI PONDOK PESANTREN AL- IKHSAN BEJI KEDUNGBANTENG BANYUMAS

Eko Panji Hidayat
NIM. 1123301055

Program S-1 Pendidikan Agama Islam
Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Penelitian yang penulis lakukan berfokus pada metode pembelajaran fiqih di pondok pesantren Al-Ikhsan Beji. Adapun latar belakang dari penelitian ini yakni adanya beberapa metode dan kegiatan yang digunakan dan dinilai berhasil serta mendapat tanggapan yang positif dari santri. Sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana metode pembelajaran fiqih di pondok pesantren Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini secara umum ada tiga yakni: pertama, teori tentang sistem pendidikan pondok pesantren yang meliputi pengertian pondok pesantren, tujuan pendidikan pondok pesantren, sistem pengajaran pondok pesantren, kurikulum pendidikan pondok pesantren, prinsip dan ciri pendidikan pondok pesantren, dan elemen-elemen pondok pesantren. Kedua, teori tentang pelajaran fiqih di pondok pesantren dan yang ketiga adalah teori tentang metode pembelajaran fiqih di pondok pesantren.

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif-kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran yang ada di lapangan secara jelas dan terperinci. Untuk mencari data-data yang ada di lapangan, maka dilakukan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah data-data yang dibutuhkan terkumpul, maka dilakukan analisis data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pondok pesantren Al Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas menggunakan berbagai metode pembelajaran. Metode pembelajaran fiqih yang digunakan adalah *sorogan* (kiai membacakan beberapa baris isi kitab dengan maknanya kemudian santri mengulangi bacaannya), *bandongan* (kiai membacakan dan menjelaskan isi kitab, santri mendengarkan dan memberi makna), *wetonan* (kiai membacakan isi kitab, santri diam dan pasif), *syawir* (beberapa kelompok santri secara aktif membahas permasalahan), dan *muhadasah* (santri menghafal kosa kata dan berlatih bercakap-cakap dengan bahasa Arab) dan PPI (praktek pengamalan ibadah).

Kata kunci: Metode Pembelajaran, Fiqih dan Pondok Pesantren

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	6
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat.....	8

E.	Kajian Pustaka	9
F.	Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II	METODE PEMBELAJARAN FIQIH DI PONDOK PESANTREN	
A.	Sistem Pendidikan Pondok Pesantren.....	13
	1. Pengertian Pondok Pesantren.....	13
	2. Tujuan Pendidikan Pondok Pesantren.....	14
	3. Sistem Pendidikan dan Pengajaran Pondok Pesantren	16
	4. Kurikulum Pendidikan Pondok Pesantren	19
	5. Prinsip dan Ciri Pendidikan Pondok Pesantren.....	21
	6. Elemen-Elementer Pondok Pesantren.....	22
B.	Pelajaran Fiqih di Pondok Pesantren	23
	1. Pengertian Fiqih.....	23
	2. Kitab-kitab Fiqih di Pondok Pesantren.....	26
	3. Hukum Mempelajari Fiqih	27
	4. Fungsi Pelajaran Fiqih	28
	5. Tujuan Pelajaran Fiqih.....	29
	6. Karakteristik Pelajaran Fiqih.....	31

C.	Metode Pembelajaran Fiqih di Pondok Pesantren	31
	1. Pengertian Metode.....	31
	2. Sorogan.....	34
	3. Bandongan.....	36
	4. Wetonan.....	39
	5. Muhasadah.....	40
	6. Hiwar atau Musyawarah.....	41

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Jenis Penelitian.....	42
B.	Lokasi Penelitian.....	43
C.	Sumber Data.....	43
D.	Metode Pengumpulan Data.....	44
	1. Metode Observasi	44
	2. Metode Wawancara	44
	3. Metode Dokumentasi.....	45
E.	Metode Analisis Data.....	45

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A.	Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Ikhsan	48
B.	Penyajian Data	59
C.	Analisis Data.....	76

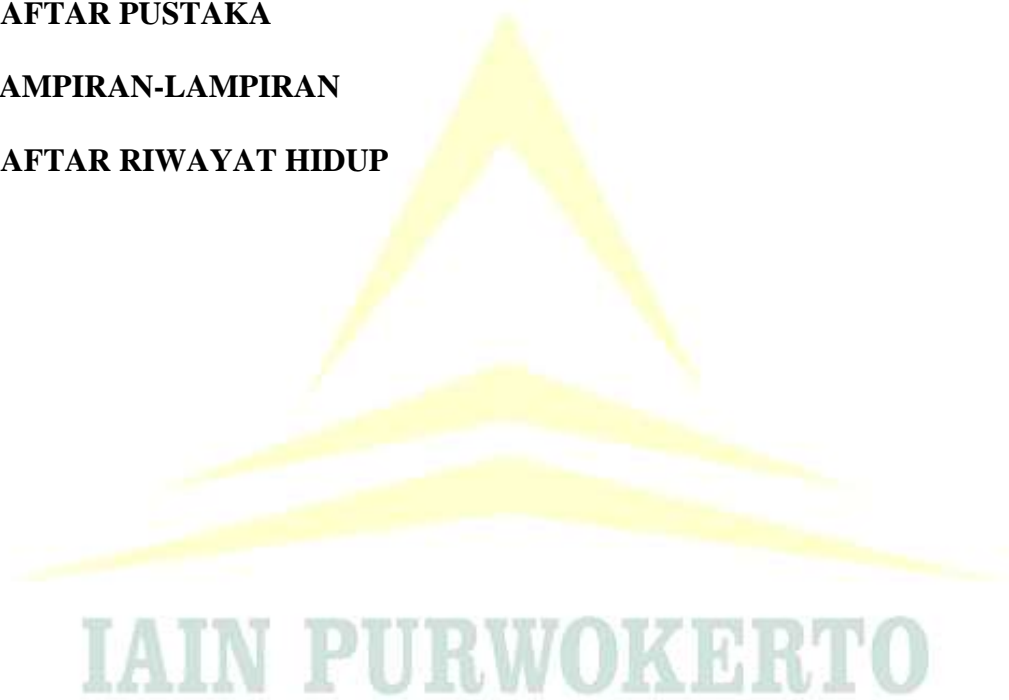
BAB V PENUTUP

A.	Kesimpulan	82
B.	Saran.....	83
C.	Kata Penutup.....	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya, tujuan pendidikan menurut Paulo Freire adalah memanusiakan manusia (*humanisasi*). Hal ini sekaligus membenarkan rumusan Abdul Fatah Jalal tentang tujuan umum pendidikan dalam Islam, yakni menjadikan manusia sebagai hamba Allah SWT (*abdullah*) dalam arti seluas-luasnya, yang mencakup seluruh aspek kehidupan dan perilaku yang dikaitkan dengan Allah. Hal ini menunjukkan bahwa proses pendidikan merupakan pusat pemberdayaan sumber daya manusia (*human resources*) agar mampu menumbuh kembangkan kehidupan yang lebih baik. Berangkat dari arti penting pendidikan ini, Kamadi Hasan memandang bahwa pendidikan bagi masyarakat di pandang sebagai “*human investment*”, yang berarti bahwa secara historis dan filosofis, pendidikan telah ikut mewarnai dan menjadi landasan moral dan etik dalam proses pemberdayaan jati diri bangsa.¹

Keberhasilan dan kegagalan sebuah pendidikan sangat bergantung pada komponen-komponen atau faktor-faktor yang membangunnya. Di antara komponen tersebut adalah konsep pendidikan yang didalamnya terdapat proses metode pengajaran. Sebuah pendidikan tanpa konsep yang jelas akan berdampak pada ketidak jelasan maksud atau arah dan tujuan pendidikan itu

¹Ahmad Muthohar, *Ideologi Pendidikan Pesantren*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2007), hlm.1.

sendiri. Hal ini harus diperhatikan mengingat pendidikan adalah sebuah aktifitas yang memiliki maksud tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan individu sepenuhnya.²

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang unik karena tujuan pendidikan pesantren tidak semata-mata untuk memperkaya pikiran murid-murid dengan penjelasan-penjelasan, tetapi untuk meninggikan moral, melatih dan mempertinggi semangat, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan sikap dan tingkah laku yang bermoral, dan menyiapkan para murid untuk hidup sederhana dan bersih hati. Tujuan pendidikan pesantren bukanlah untuk mengejar kepentingan kekuasaan, uang, atau keagungan duniawi, tetapi semata-mata kewajiban dan pengabdian kepada Tuhan.³

Secara etimologi, pesantren berasal dari kata “santri” yang mendapat awalan ‘pe’ dan akhiran ‘an’ yang berarti tempat tinggal santri. Ensiklopedi Islam memberikan gambaran yang berbeda, yakni bahwa pesantren itu berasal dari bahasa Tamil yang artinya guru mengaji atau dari bahasa India “shastri” dan kata “shastra” yang berarti buku-buku suci, buku-buku agama atau ilmu tentang pengetahuan. Namun secara terminologis banyak batasan yang diberikan oleh para ahli. M. Arifin, misalnya, mendefinisikan pesantren sebagai sebuah pendidikan Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar. Abdurrahman Wahid memaknai pesantren secara teknis sebagai *a*

²Ali Ashraf, *Horison Baru Pendidikan Islam*, (T.t.p: Pustaka Firdaus, 1996), hlm.1.

³Ahmad Muthohar, *Ideologi Pendidikan Pesantren...*,hlm. 18.

*place where santri (student) live in and acquire knowledge.*⁴Dari kedua definisi tersebut menunjukkan betapa pentingnya keberadaan pesantren sebagai sebuah totalitas lingkungan pendidikan di dalam makna nuansa secara menyeluruh.

Pesantren telah menghasilkan suatu komunitas yang didasarkan pada sikap kepatuhan beragama sesuai dengan kaidah-kaidah fiqih dan kesalehan penting yang menjadi karakteristik pesantren, aspek dinamis yang diperlihatkan kitab kuning itu adalah transfer pembentukan tradisi keilmuan yang fiqih-sufistik yang didukung penguasaan ilmu-ilmu instrumental, termasuk ilmu-ilmu humanistik atau adab.⁵

Pola pendidikan dan pengajaran di pondok pesantren erat kaitannya dengan tipologi pondok pesantren maupun ciri-ciri (karakteristik) pondok pesantren itu sendiri. Dalam melaksanakan proses pendidikan sebagian besar pesantren di Indonesia pada umumnya menggunakan beberapa sistem pendidikan dan pengajaran yang bersifat tradisional. Pemahaman sistem yang bersifat tradisional adalah lawan dari sistem yang modern. Sistem tradisional adalah sistem yang berangkat dari pola pengajaran yang sangat sederhana.

Dalam rangkaian sistem pengajaran, metode menempati urutan sesudah materi (kurikulum). Penyampaian materi tidak berarti apapun tanpa melibatkan metode. Metode selalu mengikuti materi dalam arti menyesuaikan dengan bentuk dan coraknya, sehingga metode mengalami transformasi bila

⁴Ahmad Muthohar, *Ideologi Pendidikan Pesantren...*, hlm. 12.

⁵Said Aqil Siroj, *Tasawuf Sebagai Kritik Sosial*, (Jakarta: SAS Foundation, 2006), hlm. 206-207.

materi yang disampaikan berubah. Akan tetapi materi yang sama dapat digunakan metode yang berbeda-beda.

Metode yang diterapkan pesantren pada prinsipnya mengikuti selera kiai yang dituangkan dalam kebijakan-kebijakan pendidikannya. Dari perspektif metodik, pesantren terpolarisasikan menjadi tiga kelompok: kelompok pesantren yang hanya menggunakan metode yang bersifat tradisional dalam mengajarkan kitab-kitab Islam klasik, kelompok pesantren yang hanya menggunakan metode-metode hasil penyesuaian dengan metode yang dikembangkan pendidikan formal, dan kelompok pesantren yang menggunakan metode-metode yang bersifat tradisional dan mengadakan penyesuaian dengan metode pendidikan yang dipakai dalam lembaga pendidikan formal.

Dibanding kelompok yang pertama dan yang kedua, model pesantren pada kelompok ketiga itu makin menjadi kecenderungan akhir-akhir ini. Betapapun masih terdapat model pesantren yang hanya menerapkan metode yang bersifat tradisional, tetapi pesantren yang melakukan pemaduan atau kombinasi berbagai metode (lama dan baru) dengan sistem klasikal dalam bentuk madrasah, tampaknya belakangan ini menjadi semacam mode. Akibatnya situasi dalam proses belajar mengajar menjadi bervariasi karena aplikasi berbagai metode yang kombinatorik.⁶ Maka pesantren tidak lagi dipandang anti kemajuan dan statis, melainkan telah tumbuh dinamika metodik yang memberikan warna baru bagi kehidupannya.

⁶ Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm. 142.

Fiqih merupakan cabang ilmu agama Islam yang dianggap paling penting karena fiqih mengandung berbagai implikasi konkrit bagi perilaku keseharian individu maupun masyarakat. Fiqihlah yang menjelaskan kepada kita hal-hal yang dilarang dan tindakan-tindakan yang dianjurkan. Fiqih biasanya merupakan primadona diantara mata pelajaran yang diajarkan dipesantren, yang tentu saja juga mengajarkan bahasa Arab (ilmu alat), akhlaq, tafsir, hadits, tajwid, tauhid, tasawuf, tarikh dan beberapa cabang ilmu yang lainnya. Namun inti dari pendidikan pesantren terdiri dari karya-karya fiqih.⁷

Keutamaan fiqih juga disinggung dalam literatur klasik seperti dalam kitab *Ta'lim Muta'alim* yang dibahas pada bab pertama kitab tersebut. Berikut ini nukilan syair dari Muhammad bin Hasan bin Abdillah dalam kitab *Ta'lim Muta'alim*:

تَفَقَّهْ فَأَنْتَ الْفَقْهَ أَفْضَلُ قَائِدٍ . إِلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى وَأَعْدَلُ قَاصِدٍ

Artinya: Belajarlah fiqih dialah panglima unggulan, menuju kebaikan dan taqwa.⁸

Dilihat dari sudut bahasa, fiqih berasal dari kata *faqaha* yang berarti memahami dan mengerti. Dalam istilah syar'i, ilmu fiqih dimaksudkan sebagai ilmu yang berbicara tentang hukum-hukum syar'i *amali* (praktis)

⁷Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi..*, hlm. 114.

⁸Aliy As'ad, *Terjemah Ta'limul Muta'alim*, (T.t.p.: Menara Kudus, 2007), hlm. 8.

yang penetapannya diupayakan melalui pemahaman yang mendalam terhadap dalil-dalil yang terperinci dalam nash (Al-Qur'an dan hadis).⁹

B. Definisi Operasional

Untuk mempermudah dalam memahami judul skripsi serta terhindar dari kesalah pahaman, maka perlu kiranya penulis mengurai beberapa istilah yang penting. Istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Metode Pembelajaran

Metode menurut J.R. David dalam *Teaching Strategies For College Class Room* yang dikutip oleh Abdul Majid dalam Strategi Pembelajaran ialah “*A way in achieving something*” (cara untuk mencapai sesuatu).¹⁰

Metode pembelajaran adalah tata cara yang digunakan oleh guru untuk menciptakan lingkungan belajar dan mengkhususkan aktifitas dimana guru dan siswa terlibat dalam proses pembelajaran berlangsung.¹¹

Jadi metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

2. Fiqih

Fiqih secara bahasa berarti paham atau pemahaman yang mendalam yang membutuhkan pengarahan potensi akal. Menurut istilah

⁹Alaiddin Koto, *Ilmu Fiqh dan Ushul Fiqh*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 2.

¹⁰ Abdul Majid, Strategi Pembelajaran, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 21.

¹¹ Lukman Zain, *Pembelajaran Fikih*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Agama Islam DEPAG RI, 2009), hlm. 13.

ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara' (ilmu yang menerangkan segala hukum-hukum syara') yang berhubungan dengan amanah yang diusahakan memperolehnya dari dalil-dalil yang jelas.¹²

Menurut Abu Hanifah, fiqh adalah pengetahuan seseorang tentang apa yang menjadi haknya dan apa yang menjadi kewajibannya.¹³

Fiqh adalah ilmu yang menerangkan tentang hukum-hukum syara yang berkaitan dengan amal perbuatan manusia yang diperoleh dari dalil-dalil yang jelas.

3. Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji, Kedungbanteng, Banyumas

Di wilayah Indonesia, Pesantren pada umumnya lebih populer dengan sebutan Pondok Pesantren. pondok itu sendiri berasal dari bahasa Arab yakni *funduq* yang berarti hotel, asrama, rumah, penginapan dan tempat tinggal sederhana. Pesantren berasal dari kata santri yang diberi awalan "pe" didepan dan akhiran "an" berarti tempat tinggal para santri.¹⁴ Pondok Pesantren Al-Ikhsan adalah suatu lembaga non formal yang terletak di desa Beji, kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas yang diasuh oleh KH. Abu Chamid.

Selain dikenal sebagai pondok pesantren yang unggul dalam bidang bahasa, pondok pesantren Al-Ikhsan Beji sendiri memiliki catatan yang bagus dalam bidang keilmuan fiqh yang dibuktikan dengan berbagai penghargaan sebagai juara lomba MQK se-karesidenan

¹² Totok Jumiantoro, Samsul Munir Amin, *Kamus Ilmu Ushul Fiqh*, (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 63.

¹³ Satria Efendi, M. Zein, *Ushul Fiqh*, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 3.

¹⁴ Binti Maunah, *Tradisi Intelektual Santri*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hlm. 17-18

Banyumas, seperti juara 1 lomba MQK kitab Fathul Qorib di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto, juara 1 lomba MQK kitab Safinah di Pondok Pesantren Darussalam Dukuh Waluh Purwokerto. Dengan adanya fakta-fakta tersebut penulis tertarik untuk meneliti metode pembelajaran fiqih yang digunakan di pondok pesantren Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas.

Berdasarkan definisi operasional di atas maka judul skripsi yang penulis angkat yaitu Metode Pembelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas, merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana metode pembelajaran fiqih yang digunakan di pondok pesantren Al-Ikhsan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana metode pembelajaran fiqih di pondok pesantren Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui metode pembelajaran fiqih yang digunakan di pondok pesantren Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Diharapkan dalam penelitian ini dapat memberikan sumbangan positif dalam pengembangan keilmuan khususnya dalam hal meningkatkan pemahaman santri pada pelajaran fiqih.

b. Manfaat Praktis.

- 1) Memberikan kerangka dasar metode pembelajaran fiqih di pondok pesantren yang dapat dijadikan informasi dan bahan perbandingan bagi pondok pesantren yang lainnya.
- 2) Dapat menjadi sumber ilmiah baru dan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah uraian yang sistematis tentang penelitian yang mendukung arti penting dilaksanakannya penelitian yang relevan dengan masalah penelitian yang sedang diteliti. Ada beberapa skripsi yang terkait dengan tema yang penulis lakukan, antara lain:

Skripsi yang ditulis oleh saudara Ahmad Rifai mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Metode Musyawarah dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa” fokus penelitiannya pada metode musyawarah terhadap minat belajar siswa sebagai aplikasinya, sedangkan penulis fokus kepada seluruh metode pembelajaran fiqih yang digunakan di pondok pesantren Al-Ikhsan.

Skripsi yang ditulis oleh saudara Imam Asrori mahasiswa IAIN Tulungagung yang berjudul “Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Pelajaran Fiqih Pada Santri di Pondok Pesantren Hidayatul

Mubtadi-ien Ngunut Tulungagung” fokus penelitiannya adalah metode diskusi. Dengan metode ini santri diwajibkan untuk mengembangkan keilmuan dan wawasan yang diperolehnya dari pelajaran pondok pesantren, sedangkan penulis fokus pada metode metode yang digunakan dalam pembelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas.

Skripsi yang ditulis oleh saudari Nur Asfi Lutfiyah mahasiswi IAIN Purwokerto yang berjudul “Metode Pembelajaran Fiqih di Madrasah Diniyah An Najah Kutasari Purwokerto Tahun Ajaran 2014/2015” fokus penelitiannya tentang berbagai metode pembelajaran fikih yang ada di madrasah diniyah An Najah Kutasari Purwokerto, sedangkan penulis fokus pada peningkatan pemahaman pada pelajaran fikih.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperjelas dan mempermudah pemahaman skripsi yang akan penulis susun, maka penulis akan mengemukakan sistematika pembahasan secara keseluruhan skripsi ini yaitu:

Bagian awal skripsi ini berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian kedua adalah bagian isi skripsi yang terdiri dari lima bab pembahasan yaitu:

Bab I berisi pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II berisikan landasan teori yang berkaitan dengan metode pembelajaran fiqih di pondok pesantren, pada bab ini terdiri dari tiga pembahasan, pembahasan yang pertama adalah terkait sistem pendidikan pondok pesantren yang terdiri dari pengertian pondok pesantren, tujuan pendidikan pondok pesantren, sistem pendidikan dan pengajaran pondok pesantren, prinsip dan ciri pendidikan pondok pesantren dan elemen-elemen pondok pesantren. Pembahasan yang kedua adalah pelajaran fiqih di pondok pesantren yang berisi pengertian fiqih, kitab-kitab fiqih di pondok pesantren, hukum mempelajari fiqih, fungsi pelajaran fiqih, dan tujuan pelajaran fiqih. Pembahasan yang ketiga adalah metode dan peningkatan pemahaman yang berisi pengertian metode, sorogan, bandongan, wetonan, muhadasah dan hiwar atau musyawarah.

Bab III berisi tentang metodologi penelitian yang berisi tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang meliputi penyajian data dan analisis data. Sub bab pertama menjelaskan gambaran umum pondok pesantren Al-Ikhsan, sub kedua pada bab ini berupa penyajian data yang berisi proses pembelajaran fiqih di pondok pesantren Al-Ikhsan,

metode yang digunakan dalam pembelajaran fiqih di pondok pesantren Al-Ikhsan, analisis data, serta faktor pendukung dan penghambat.

Bab V berisi tentang penutup, dalam bab ini akan disajikan kesimpulan, saran-saran dan kata penutup yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat.

Bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya maka kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode dan kegiatan yang dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman santri pada pelajaran fiqih di pondok pesantren Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas sudah baik dan efektif. Hal ini dapat diketahui dari prestasi yang dicapai dan proses kegiatan yang dilaksanakan oleh santri, serta usaha pengajar yang selalu membimbing dan mendidik kepada para santri agar sesuai dengan tujuan pembelajaran fiqih pondok pesantren Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas.
2. Metode dan kegiatan pembelajaran fiqih yang digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman santri di pondok pesantren Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas juga cukup bervariasi. Dalam pembelajaran fiqih pada kelas diniyah dibagi menjadi 7 kelas yaitu kelas 1 Ibtida' A, kelas 2 Ibtida' A, kelas 3 Ibtida' A, kelas 1 Ibtida' B, kelas 2 Ibtida' B, kelas 3 Ibtida' B dan kelas Wustho. Adapun metode dan kegiatan pembelajaran fiqih yang digunakan oleh pondok pesantren Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas antara lain yaitu:

- a. Bandongan yaitu kyai/ustadz membacakan dan menjelaskan isi kitab yang diperlukan sedangkan santri mendengarkan, memberi makna dan menerima.
- b. Wetonan yaitu seluruh santri mendengarkan kitab yang dibacakan kyai/ustadz, setelah itu kyai/ustadz akan menjelaskan makna yang terkandung disalam kitab yang dibacakannya dan santri tidak mempunyai hak untuk bertanya.
- c. Sorogan yaitu santri satu persatu secara bergiliran menghadap ustadz dengan membawa kitab tertentu. Ustadz membacakan beberapa baris dari kitab beserta maknanya, kemudian santri mengulangi bacaan ustadznya.
- d. Muhawarah yaitu suatu kegiatan berlatih bercakap-cakap dengan bahasa Arab yang diwajibkan oleh pesantren kepada para santri selama mereka tinggal di pondok pesantren.
- e. Hiwar atau musyawarah yaitu sekelompok santri tertentu membahas permasalahan, baik yang diberikan kiai maupun masalah yang benar-benar terjadi pada masyarakat.
- f. Praktek pengamalan ibadah yaitu sekelompok santri dibimbing oleh kyai/ustadz untuk mempraktekkan secara langsung materi-materi yang telah didapatkan pada pembelajaran didalam kelas.

B. Saran

Penulis akan sedikit memberikan saran sebagai masukan dalam pembelajaran fiqih di pondok pesantren Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas

1. Hendaknya para santri selalu istiqomah dalam mengikuti pembelajaran dan bersikap aktif dan kritis pada kegiatan-kegiatan diluar kelas.
2. Perlunya pengembangan metode pembelajaran fiqih yakni menerapkan metode yang belum ada.
3. Pengajar selalu memberi motivasi kepada santri agar santri lebih giat dan semangat dalam pembelajaran dan dapat memahami ilmu fiqih
4. Mengadakan program Musabaqah Qiroatul Kutub (MQK) setiap bulan atau tahunnya dilingkungan pondok pesantren.

C. Penutup

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan Semesta Alam. Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Dengan berkat rahmat, hidayah dan ridha Allah SWT penyusunan skripsi telah selesai, walau dengan segala bentuk keterbatasan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulis adalah manusia biasa yang tidak lepas dari kekhilafan, dengan demikian penulis yakin dalam penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan, baik mengenai bahasa maupun isinya. Sehubungan dengan hal tersebut penulis selalu membuka hati dan mengharapkan saran-saran dan kritik yang konstruktif dari

berbagai pihak. Dengan harapan semoga karya ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Semoga Allah SWT senantiasa menunjukkan jalan yang terbaik dalam setiap langkah kehidupan kita untuk mencapai ridha-Nya. Amin Ya Robbal 'Alamin.



DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. 1993. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- As'ad, Aliy. 2007. *Terjemah Ta'lim Muta'alim*. T.t.p: Menara Kudus.
- Ashraf, Ali, 1996. *Horison Baru Pendidikan Islam*. T.t.p: Pustaka Firdaus.
- Atjeh, aboebakar, 1997. *Ilmu Fiqih Islam Dalam Lima Madzhab*. Jakarta: Islamic Research.
- Chirzin, M. Habib. 1995. *Agama Ilmu dan Pesantren*. Jakarta: LP3S.
- Daradjat, Zakiah, 1995. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dhofier, Zamakhsyari, 2011. *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kiai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3S.
- Djauhari, Mohammad Tidjani. 2008. *Masa Depan Pesantren, Agenda Yang Belum terselesaikan*. Jakarta: Taj.
- Efendi, Satria, 2005. *Ushul Fiqih*. Jakarta: Kencana.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Ofset.
- Hasbullah, 1996. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Jumiantoro, Totok, Samsul Munir Amin, 2009. *Kamus Ilmu Ushul Fiqih*. Jakarta: Amzah.
- Khalaf, Abdul Wahab, 2003. *Ilmu ushul Fiqih*. Semarang: Dina Utama.
- Koto, Alaidin. 2009. *Ilmu Fiqih dan Ushul Fiqih*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Maunah, Binti, 2009. *Tradisi Intelektual Santri*. Yogyakarta: TERAS.

- Moloeng, Lexy J, 2013. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musa, Muhammad Yusuf, 2014. *Pengantar Studi Fiqih Islam*. Jakarta: Pustaka Al Kautsar.
- Muthohar, Ahmad, 2007. *Ideologi Pendidikan Pesantren*. Semarang: Pustaka rizki Putra.
- N.K, Rosetiyah, 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Narbuko, Cholid dan Abu Ahmadi. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurkholis, 2015. *Santri Wajib Belajar*. Purwokerto: Stain Press.
- Poerwadaminta, 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Qomar, mujamil, 2002. *Pesantren Dari Transformasi Menuju Demokrasi Institusi*. Jakarta: Erlangga.
- Raharjo, M. Dawam, 1995. *Pesantren dan Pembaharuan*. Jakarta: PT. Pustaka LP3ES Indonesia.
- Ramayulis, 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rasjid, Sulaiman, 2009. *Fiqih Islam*. Bandung: Sinar Baru Agresindo.
- Saleh, Abdurrahman, 1992. *Pedoman Pembinaan Pondok Pesantren*. Jakarta: DEPAG RI.
- Siradj, Said Aqil, 2006. *Tasawuf Sebagai Kritik Sosial*. Jakarta: SAS Foundation.
- Siradj, Said Aqil, Dkk., 2004. *Pesantren Masa Depan*. Cirebon: Pustaka Hidayah.
- Soebahar, Abd. Halim, 2013. *Modernisasi Pesantren Studi Transformasi Kepemimpinan Kiai dan Sistem Pendidikan Pesantren*. Yogyakarta: LKiS.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Syarifudin, Amir, 1997. *Ushul Fiqih*. Jakarta: Wahana Ilmu.
- Syarifudin, Amir, 2010. *Garis-garis Besar Fiqih*. Jakarta: Prenada Media.
- Syihab, M. Quraisy, 1994. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Syukur, M. Aswadi, 1990. *Pengantar Ilmu Fiqih dan Ushul Fiqih*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Wahid, Abdurrahman, 2001. *Menggerakkan Tradisi*. Jogjakarta: LKiS.
- Wahjoetomo, 1997. *Perguruan Tinggi Pesantren: Pendidikan Alternatif Masa Depan*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Zain, Lukman, 2009. *Pembelajaran Fiqih*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI.
- Zarkasyi, Abdullah Syukri, 2005. *Gontor dan Pembaharuan Pendidikan Pesantren*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Zurinal dan Wahdi Sayuti. 2006. *Ilmu Pendidikan: Pengantar Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: UIN Jakarta press.



IAIN PURWOKERTO